

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru pendidikan bahasa Indonesia adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik terutama memberikan dan meletakkan dasar yang mencakupi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Keempat keterampilan tersebut selalu berkaitan satu dengan yang lain. Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebut kemampuan berbicara atau baru dipelajari. Menurut Tarigan (2015: 27) ke empat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut catur tunggal. Keempat keterampilan itu erat hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Tugas guru itu mengandung makna yang berbeda-beda.

Demikian, praktiknya merupakan satuan kesatuan yang melekat dan sulit untuk dipisahkan antara satu dengan yang lain. Pendidikan khususnya Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam konteks pembelajaran berbicara cukup penting bagi siswa SMP Negeri 1 Simpang Hilir, karena berbicara itu harus diasah kemampuannya dengan keterampilan berbicara agar siswa dapat mengkomunikasikan informasi-informasi yang dipahami dalam materi pidato persuasif yang didalamnya terkandung berbagai kondisi sosial dan lingkungan hidup. Sebuah pidato tidak sekedar memberikan suatu hiburan, tetapi melalui teks pidato juga terselip berbagai ajaran atau pendidikan yang bermanfaat untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik didalam kelas ataupun di luar kelas bahkan berada di lingkungan masyarakat. Pembelajaran bahasa indonesia adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang mendidik dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dibawah bimbingan guru sebagai pengajar sekaligus pendidik terhadap peserta didik yang menekankan pada pembelajaran yang bertanggung jawab.

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, guru memegang tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Tugas guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya pendidikan. Selain itu fungsi sebagai guru yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih, guru seringkali menggunakan pendekatan komunikatif, dimana pendekatan pembelajaran ini bertumpu pada kemampuan siswa, yaitu proses pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sebagai alat ungkap peran atau makna untuk berbagai tujuan berbahasa. Hal ini dikarenakan tidak ada kegiatan dalam suatu proses pembelajaran yang tidak melihat proses.

Alasan peneliti tertarik memilih kelas IX B di SMP Negeri 1 Simpang Hilir sebagai penelitian ini karena pada saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 1 Simpang Hilir yaitu untuk memotivasi belajar siswa yang masih rendah dikelas dan cenderung pasif dalam pembelajaran dikelas. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode seperti ceramah dan tidak bervariasi sehingga pembelajaran terkesan monoton dan siswa menjadi bosan. Selain itu, adapun alasan memilih SMP Negeri 1 Simpang Hilir sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut kurangnya model pembelajaran dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah tersebut. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui tingkat

keterampilan berbicara siswa disekolah tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Aning selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia di kelas IX B SMP Negeri 1 Simpang Hilir, bahwa keterampilan berbicara masih tergolong rendah. Diketahui bahwa dikelas IX B pada prasiklus terdapat nilai rata-rata 61,48%, pada siklus I mencapai 68,74% dan pada siklus terdapat peningkatan yang diperoleh mencapai 78,22%, sedangkan KKM yang ditetapkan pihak sekolah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 72.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Selain itu, berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Keterampilan berbicara merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pidato merupakan salah satu bentuk keterampilan berbicara. Kegiatan berpidato memiliki peran yang sangat penting untuk melatih komunikasi peserta didik. Keterampilan berbicara mempunyai beberapa jenis misalnya bermain peran, berbagai bentuk diskusi, wawancara, bercerita, membaca nyaring dan berpidato.

Upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran berbicara dalam pidato persuasif dapat diatasi guru dengan melaksanakan pembelajaran yang lebih bervariasi, aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman berada dalam kelas dan tidak menimbulkan kejenuhan. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah melalui media audiovisual. Media ini dapat membuat siswa lebih mudah memahami suatu bacaan dalam pidato, karena dapat merasakan berpidato secara langsung.

Alasan peneliti memilih materi pembelajaran tentang keterampilan berbicara dalam pidato persuasif di SMP Negeri 1 Simpang Hilir adalah rendahnya keterampilan berbicara sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang

maksimal, hal ini karena ada sebagian siswa yang kurang serius mengikuti dan mendengarkan gurunya yang sedang menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan sebagian siswa malu akan berbicara kedepan maupun berbicara menyampaikan ide-ide pendapatnya sendiri. Setelah itu solusinya peneliti menerapkan media pembelajaran audiovisual untuk memotivasi siswa supaya tertarik dalam proses pembelajaran dikelas dan siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih menyenangkan saat belajar. Oleh karena itu, diterapkan ini dengan harapan: (1) siswa berani untuk mempresentasikan ide atau gagasan didepan teman-temannya, (2) siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, (3) nilai siswa dapat berada di atas nilai KKM yang telah ditentukan, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Maka, perlu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) supaya dapat menjawab permasalahan yang sering dihadapi guru pada saat belajar mengajar berlangsung.

Alasan peneliti menggunakan media audiovisual adalah karena di sekolah SMP Negeri 1 Simpang Hilir guru hanya menggunakan buku untuk medianya. Dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna dan bermanfaat terutama untuk mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, dapat menambah daya ingat pada pelajaran, mengembangkan daya fantasi anak didik, menumbuhkan minat dan motivasi belajar, seperti dalam keunggulan yang harus menarik perhatian. Dapat menarik perhatian siswa, menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa.

Alasan peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas sangat erat kaitannya dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi atau mencegah permasalahan pembelajaran dikelas. Salah satu diantara cara yang dapat dipandang efektif adalah guru melakukan penelitian tindakan kelas. Melalui penelitian tindakan kelas, guru senantiasa memperbaiki proses pembelajaran dikelas berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung objek dan dipandu dengan wawasan pengetahuan dan penguasaan teoritis

dalam proses pembelajaran adalah agar dapat menjawab permasalahan dan kesulitan yang sering dihadapi guru dalam proses belajar mengajar, serta untuk memperbaiki dan meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran, dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini dapat membangun kreatifitas guru dalam memberikan motivasi kepada tenaga pendidik. Dalam penelitian tindakan kelas diperlukan model pembelajaran agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kreativitas serta keaktifan siswa melalui model pembelajaran yang akan diterapkan. Penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang didasari beberapa alasan yaitu (1) Meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) Meningkatkan kecermatan dan kepekaan guru dalam melihat masalah-masalah dalam praktik pembelajaran di kelas; (3) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai keadaan siswa dan (4) Menjadikan siswa aktif, mandiri dan kreatif.

Peneliti berharap dengan diterapkannya media audiovisual di SMP Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara dapat menjadikan siswa yang pasif menjadi aktif, bisa mengubah kebiasaan siswa yang sering bermain dan sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung, mengharuskan siswa untuk aktif dalam belajar, seperti aktif dalam menyimak, mendengar, berbicara dan mengikuti pelajaran dari awal masuk hingga selesai. Menciptakan siswa yang kreatif didalam bidang dan keahlian yang mereka miliki, menumbuhkan solidaritas siswa dari guru yang mengajar, demi tercapainya tujuan yang diharapkan oleh guru. Sebelumnya guru di SMP Negeri 1 Simpang Hilir, tidak pernah menggunakan media audiovisual hanya saja masih menggunakan buku pada umumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato Persuasif Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato Persuasif Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara". Masalah tersebut masih merupakan masalah yang bersifat umum, agar lebih terfokus, masalah umum tersebut akan dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran berbicara dalam pidato persuasif menggunakan audiovisual pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara?
2. Bagaimana hasil pembelajaran dalam pidato persuasif dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara?
3. Apakah terdapat peningkatan proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara dalam pidato persuasif dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato Persuasif Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara". Berdasarkan tujuan umum tersebut, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan berbicara dalam pidato persuasif dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara?

2. Mengetahui hasil pembelajaran keterampilan berbicara dalam pidato persuasif dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara?
3. Mendeskripsikan Peningkatan proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara dalam pidato persuasif dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IX SMP B Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam pembelajaran berbicara dalam pidato persuasif. Mengembangkan dan melengkapi teori-teori mengenai pembelajaran berbicara dalam pidato persuasif yang sudah ada atau secara umum teori mengenai kegiatan pembelajaran karya sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Memberikan perubahan teknik dalam pembelajaran, khususnya pada materi pidato persuasif melalui media audiovisual dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara.

- b. Bagi siswa

Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam mencari ide, siswa lebih aktif dan bekerja sama dan dapat menjadi lebih terlatih berbicara didalam kelas dan di depan umum.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian merupakan objek yang diteliti. Ruang lingkup penyelidikan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data agar rencana penelitian ini tidak keluar dari konteks permasalahannya. Berdasarkan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato Persuasif Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara”. Untuk itu didalam ruang lingkup penelitian ini meliputi dua hal pokok yaitu variabel penelitian dan definisi operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu unsur terpenting dalam penelitian. Variabel akan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono, (2012:60) menyatakan bahwa: “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Selain itu (Ridha, 2017:66), Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.

Dari pendapat di atas, variabel penelitian adalah objek penelitian yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan merupakan suatu variabel yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan adanya suatu hubungan keadaan atau kejadian yang diteliti oleh peneliti. Menurut (Zuldafrial, 2016:159) menyatakan bahwa: “Variabel tindakan adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang

yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek”. Arikunto (2014: 61) mengemukakan “variabel tindakan adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel masalah”.

Adapun variabel tindakan dalam penelitian ini adalah media audiovisual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberitahukan dan menjelaskan materi pelajaran teks pidato persuasif
- 2) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pidato persuasif.
- 3) Guru memberikan contoh tema pidato persuasif dengan menayangkan video pidato persuasif “Hari Pahlawan”.
- 4) Guru memberi kesempatan siswa bertanya mengenai video yang telah ditayangkan.
- 5) Guru mengarahkan peserta didik untuk menyusun teks pidato persuasif sesuai contoh video yang telah ditayangkan di kertas HVS yang telah dibagikan guru.
- 6) Setelah itu peserta didik di tes secara individu kedepan kelas untuk menyajikan teks pidato yang telah disusunnya tersebut.
- 7) Peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan kepada peserta didik yang maju kedepan kelas mengenai teks pidato yang disajikannya.

b. Variabel Hasil

Variabel hasil merupakan suatu variabel yang diteliti apakah menunjukkan adanya pengaruh dari perlakuan variabel tindakan. Variabel hasil atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel hasil dalam penelitian ini adalah hasil berbicara dalam pidato persuasif kelas IX B. Adapun indikator yang akan dicapai dalam ketampilan berbicara adalah:

- 1) Menyusun teks pidato persuasif
- 2) Menyajikan pidato persuasif yang menarik

Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara menurut Jakobovist & Gordon (Nurgiantoro, 2014:29) adalah sebagai berikut:

- 1) Keberanian /semangat
- 2) Kelancaran berbicara
- 3) Kejelasan ucapan dan pilihan kata (diksi)
- 4) Penguasaan masalah
- 5) Penyampaian pendapat (persetujuan dan sanggahan)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman pengertian atau penafsiran dalam menerima konsep istilah antara penulis dan pembaca yang terdapat dalam judul penelitian. Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah yang perlu di operasionalkan adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas mengeluarkan kata-kata berwujud ungkapan, gagasan, dan informasi yang mengandung makna tertentu secara lisan, dan menuntut keberanian serta kemahiran dalam aspek kebahasaan.

b. Pidato Persuasif

Pidato persuasif adalah suatu keterampilan yang berhubungan dengan daya tarik, menawarkan dan memperngaruhi serta sifatnya mengajak atau membujuk para pendengar supaya mereka menjadi yakin dan mau mengambil tindakan bahkan melakukan sesuai dengan tujuan pidato tersebut.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.